

Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Pemoderasi Pada Perusahaan Yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018

Helmi Prilla Aldino¹⁾, Nurlaila²⁾

^{1,2)} Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi KBP

nl76208@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of CSR disclosure on firm value with profitability as a moderating variable. The population in this study were all companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in the period 2014 to 2018. Data collected by the purposive sampling method used managed regression analysis (MRA) or test interactions. The results show that CSR proxied by the size of the board of commissioners does not significantly influence the value of the company and profitability is able to strengthen the influence of CSR proxied by the size of the board of commissioners to the value of the company.

keyword: Board of commissioners size, profitability, company value

Detail Artikel:

Disubmit : 14 Juni 2021

Disetujui : 22 Juni 2021

DOI:10.31575/jp.v5i1.342

PENDAHULUAN

Setiap badan usaha memiliki tujuan jelas yang hendak dicapai yaitu memakmurkan pemilik saham dan pemilik perusahaan terutama mencari laba yang sebesar-besarnya, untuk mencapai tujuan tersebut manajemen perusahaan bekerja sama dengan pemangku kepentingan (*stakeholder*) agar dapat memaksimalkan modal kerja dan nilai perusahaan (Saputra, 2018).

Nilai perusahaan yang pada dasarnya dapat di lihat dari harga pasar saham perusahaan dan perusahaan juga sebagai indikator bagi para investor untuk dapat menilai suatu perusahaan secara keseluruhan terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang dikaitkan dengan harga saham. Kerja sama manajemen perusahaan dengan para pemegang saham tersebut tidak sesuai dengan tujuan perusahaan, karena manajemen perusahaan yaitu manajer perusahaan lebih mementingkan kepentingan pribadinya dan manajer sering mengabaikan kepentingan para pemegang saham, dari perbedaan kepentingan tersebut terjadi konflik atau masalah yang akan mengalami turunya keuntungan perusahaan, dan akan berpengaruh terhadap harga saham karna para investor melihat apakah perusahaan tersebut bagus atau tidaknya untuk berinvestasi, jika tidak maka akan berpengaruh pada nilai perusahaan (Saputra, 2018).

PBV (*price to Book Value*) adalah rasio yang dipakai dalam mengukur nilai perusahaan yang mana menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mengukur nilai perusahaan. Nilai perusahaan biasanya digunakan dengan PBV. Apabila PBV tinggi maka pasar percaya atas kemajuan perusahaan akan semakin meningkat. Nilai

perusahaan yang tinggi mengindikasikan kemakmuran pemegang saham juga tinggi Sari (2013).

(Sari, 2013) CSR ialah tanggung jawab sosial perusahaan tidak menyangkut masalah keuangan saja, tapi bertanggung jawab pada masalah sosial dan lingkungan terutama sekitar perusahaan dan masyarakat. Perusahaan perlu menerapkan CSR untuk mengatasi masalah yang diakibatkan dari aktivitas operasional perusahaan, dimana perusahaan sangat memerlukan suatu nilai yang baik, sesuai dengan bukti apa yang sudah dilakukan kepada masyarakat dan lingkungan sekitar, terutama kepada para pemangku kepentingan (*stakeholder*) agar para pemegang saham dapat menilai dari seberapa banyak aktivitas tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh perusahaan. Mengenai hal tersebut berlaku dalam UU No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Jika aktivitas perusahaan terkait dengan sumber daya alam maka perusahaan tersebut wajib mengungkapkan Corporate Social Responsibility.

Profitabilitas adalah suatu alat untuk mengukur perusahaan agar dapat mengetahui apakah kinerja suatu perusahaan tersebut sudah efektif dan memiliki peran yang sangat penting dalam sebuah perusahaan dikarenakan apabila profit perusahaan tinggi, maka perusahaan dapat membayar apa yang menjadi kewajiban perusahaan, dan perusahaan tersebut akan menjadi likuid (Putra & Yudowati, 2017).

Profit memiliki peran penting sebab profit ialah suatu alat ukur untuk dapat mengetahui suatu kinerja keuangan pada sebuah perusahaan, agar dapat di jadikan sebagai syarat untuk dapat memberikan nilai pada perusahaan tersebut. Dapat diberi kesimpulan jika profitabilitas mengalami peningkatan maka hubungan antara CSR dengan nilai perusahaan akan berdampak baik, sebab dengan naiknya profitabilitas perusahaan maka akan berdampak baik jika perusahaan melakukan tanggung jawab sosial, serta akan akan naiknya nilai perusahaan (Putra & Yudowati, 2017).

Sari (2013) bahwa teori legitimasi adalah sebuah gagasan yang berhubungan dengan kontrak sosial antara masyarakat dengan perusahaan. Menurut teori legitimasi ini agar dapat di terima oleh masyarakat, maka perusahaan harus lebih banyak melakukan pengungkapan aktivitas sosial perusahaan yang mana dapat menjamin berlanjutnya suatu perusahaan.

Tujuan perusahaan bukan hanya mencari keuntungan saja, tetapi memberikan manfaat terhadap pemegang saham. stakeholder menyarankan karena perusahaan tersebut perusahaan yang beroperasi, jadi harus memberikan suatu manfaat bagi pihak yang sangat penting dalam sebuah perusahaan, intinya menurut teori stakeholder ini eksistensi perusahaan untuk memerlukan dukungan dari stakeholder sehingga dari dukungan tersebut memerlukan persetujuan dari *stakeholder* untuk mempertimbangkan aktivitas perusahaan. (Pattisahusiwa & Diyanti, 2017)

Adapun penelitian yang telah dilakukan oleh Mardi & Hermanto (2019) menyatakan bahwa Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan ukuran dewan komisaris memadai dan pengawasan yang dilakukan oleh dewan komisaris yang baik akan dapat meminimalisir tindakan kecurangan yang dilakukan oleh manajemen terhadap pelaporan keuangan perusahaan, dengan hal tersebut maka kualitas laporan keuangan perusahaan juga baik, maka akan mempengaruhi minat atau kepercayaan para investor untuk menanamkan modal di perusahaan tersebut, sehingga pada umumnya harga saham perusahaan akan tinggi dan nilai perusahaan akan meningkat.

Penelitian ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Thendean & Meita (2010) menyatakan bahwa Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh terhadap nilai

Pengaruh Pengungkapan Corporate...(Aldino, Nurlaila)

ISSN: 2556 - 2278

perusahaan. Hal ini menunjukkan jika anggota dewan komisaris memadai maka masalah kinerja dalam perusahaan tersebut akan teratasi dan lebih efektif sehingga nilai perusahaan akan meningkat, karena mendapatkan respon yang positif dari investor sehingga harga pasar saham akan naik terhadap perusahaan, yang mana akan memperkuat tingkat profitabilitas perusahaan.

Adapun hipotesis pertama yang dirumuskan pada penelitian ini yaitu :

H₁ : Ukuran dewan komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan

Profitabilitas adalah suatu alat untuk mengukur perusahaan agar dapat mengetahui apakah kinerja suatu perusahaan tersebut sudah efektif dan memiliki peran yang sangat penting dalam sebuah perusahaan dikarenakan apabila profit perusahaan tinggi, maka perusahaan dapat membayar apa yang menjadi kewajiban perusahaan, dan perusahaan tersebut akan menjadi likuid (Putra & Yudowati, 2017).

Alamsyah (2016) menyatakan bahwa CSR yang diproksikan dengan ukuran dewan komisaris dengan profitabilitas sebagai variabel pemoderasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Semakin besar nilai profitabilitas maka kinerja perusahaan pun akan semakin baik begitu juga dengan dewan komisaris yang akan meningkatkan image perusahaan dimata stakeholder. Apabila profitabilitas meningkat maka ukuran dewan komisaris akan memadai dan pengawasan kinerja perusahaan akan menjadi efektif, efektifnya kinerja perusahaan akan meningkatkan nilai perusahaan.

Adapun hipotesis yang dirumuskan pada pengamatan ini yaitu :

H₂ : profitabilitas memoderasi secara signifikan hubungan antara ukuran dewan komisaris terhadap nilai perusahaan

METODE PENELITIAN

Data dan Sampel

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan memilih objek ini yakni pemilihan sampel tidak terdapat kendala kekurangan data, dan titik informasi yang pasti mengenai industri yang telah *go publik*.

Sumber data utama dalam penelitian ini yaitu *Annual Report* dan *Summary*. Jenis data yang didapatkan dari *Annual Report* dan *Summary* berupa data kuantitatif. Data kuantitatifnya seperti laporan laba rugi, laporan ekuitas, laporan neraca. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi.

Populasi pada penelitian ini yaitu perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia di akhir periode observasi, yaitu 2018 sebanyak 600 perusahaan. Metode pengambilan sampel pada pengamatan ini dilakukan dengan metode purposive sampling yaitu metode penarikan sampel dengan penelitian berdasarkan pada kriteria sesuai dengan objek maupun subjek untuk diamati. Kriteria untuk pengambilan sampel pada pengamatan ini yaitu :

1. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada akhir periode observasi yaitu 2018.
2. Perusahaan yang tidak terdaftar secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia selama periode observasi yaitu pada tahun 2014-2018.
3. Perusahaan yang tidak terdaftar mempublikasikan laporan keuangan selama periode observasi 2014-2018.
4. Perusahaan yang tidak menyediakan data keuangan yang sesuai dengan variabel-variabel yang akan di uji.
5. Perusahaan yang memiliki data keuangan yang terbebas dari data *outliers*.

Tabel 1
Proses Penentuan Sampel Berdasarkan Kriteria

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada akhir periode observasi yaitu 2018	(600)
2.	Perusahaan yang tidak terdaftar secara berturut-turut selama periode observasi 2014-2018	(134)
3.	Perusahaan yang tidak terdaftar mempublikasikan laporan keuangan selama periode observasi 2014-2018	(175)
4.	Perusahaan yang tidak menyediakan data keuangan yang sesuai dengan variabel-variabel yang akan di uji.	(63)
5.	Perusahaan yang memiliki data keuangan yang terindikasi data outliers.	(53)
Sampel Akhir		175
Jumlah Observasi		596

Sumber: Diolah Peneliti, 2020

Defenisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini terdiri dari tiga macam variabel yaitu variabel *independent*, variabel *dependent* dan variabel pemoderasi. Variabel *independent* yaitu ukuran dewan komisaris (X), variabel *dependent* yaitu nilai perusahaan (Y), variabel pemoderasi yaitu profitabilitas (Z), selanjutnya dapat diuraikan defenisi operasionalnya dari pengamatan ini sebagai berikut :

Tabel 2
Defenisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Pengukuran	Sumber
1	Nilai Perusahaan (Y)	persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan suatu perusahaan yang acap kali dikaitkan dengan harga saham.	$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku per Lembar Saham}} \times 100\%$ $PER = \frac{\text{Harga Saham Pasar}}{\text{Laba Per Saham Pasar}} \times 100\%$ $Q = \frac{EMV + D}{EBV + D}$	(Sari, 2013).
2.	Ukuran Dewan Komisaris (X)	Ukuran dewan komisaris adalah perwakilan dari para pemegang saham untuk mengawasi kinerja suatu perusahaan	$DK = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Seluruh Anggota Dewan Komisaris}} \times 100\%$	(iqbal, 2018).

3. Rasio Profitabilitas (Z) ROA merupakan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total aset. ROE merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan ekuitas. ROI merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total aktiva. GPM merupakan perbandingan antara penjualan dikurang Harga Pokok Penjualan dengan penjualan. NPM merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan.
- (Fahmi, 2016)
- $$GPM = \frac{\text{Penjualan} - \text{Harga Pokok penjualan}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$
- $$NPM = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$
- $$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$
- $$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}} \times 100\%$$

Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini dilakukan pengujian hipotesis yang bertujuan menguji dampak ukuran dewan komisaris terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai pemoderasi. Penelitian ini menggunakan data data panel, yang merupakan gabungan antara data *time series* dan *cross section*. Data sampel sebanyak 175 perusahaan diambil dari data unit *cross section*. Data time sries periode 2014-2018.

Analisis statistik deskriptif merupakan metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini dan menggunakan program spss untuk nalaisis regresi linear. Persamaan regresi linear yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$Y = \alpha + \beta X + e \quad \text{I}$$

$$Y = \alpha + \beta_1 X + \beta_2 X.Z + e \quad \text{II}$$

Dimana Y merupakan nilai perusahaan, α merupakan Konstanta (Intercept), β_1 β_2 merupakan Koefisien Regresi, X merupakan Ukuran Dewan Komisaris (UDK), X.Z merupakan Ukuran dewan komisaris dan profitabilitas dan e merupakan Standart Error.

Pedekatan yang dilakukan dalam analisis regresi dengan variabel moderating yaitu uji normalitas dan uji heteroskedastisitas. Ada dua tahapan yang dilakukan untuk menentukan model yang terbaik digunakan antara model tersebut yaitu : Uji normalitas, untuk menentukan normalnya suatu data. Uji heteroskedastisitas, dilakukan untuk menentukan dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi yang baik harus menghasilkan estimasi linear tidak bias (*best linear unbiased estimator*).

Analisis regresi dengan variabel moderating digunakan untuk mengetahui diterima atau tidaknya hipotesis kita. Hipotesis diterima apabila nilai T.Statistik > T.Tabel atau Prob <Alpha, sedangkan hipotesis ditolak apabila nilai T.Statistik < T.Tabel atau Prob >Alpha.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif Variabel

Tabel 3
Deskriptif Statistik

Indikator	N	Min	Max	Mean	Standar Deviasi
PER	596	-11.07	28.72	8.17	8.26
PBV	596	-0.53	2.67	0.93	0.58
TOBINS' Q	596	0.42	0.97	0.69	0.10
UDK	596	0.16	1.00	0.40	0.11
ROA	596	-121.62	30.92	2.82	9.20
ROE	596	-264.26	350.3	4.04	32.29
ROI	596	-121.62	30.92	2.69	8.97
GPM	596	-80.00	100.00	26.94	24.00
NPM	596	-473.04	1509.28	5.35	82.14

Sumber : Data diolah peneliti, 2020

Pada tabel 3 menunjukkan angka-angka deskriptif dari masing-masing variabel dengan jumlah observasi sebanyak 596. Penjelasan dari analisis deskriptif adalah sebagai berikut:

Nilai perusahaan merupakan variabel terikat dengan menggunakan *Price Earning Ratio* (PER), *Price to Book Value* (PBV) dan *Tobins'q* sebagai alat ukur. Nilai *minimum* PER sebesar -11.07 diperoleh pada perusahaan Kawasan Industri Jababeka Tbk tahun 2018, sedangkan nilai *maximum* PER sebesar 28.72 diperoleh pada perusahaan Langgeng Makmur Industri Tbk tahun 2015. Nilai *mean* PER sebesar 8.17 menjelaskan bahwa nilai rata-rata PER lebih dari 1. Ini berarti mengindikasikan bahwa harga saham dipasar lebih besar dari laba per lembar saham. Standar deviasi adalah bentuk pengukuran yang digunakan untuk mengukur jumlah variasi nilai data yang menggambarkan besaran suatu kelompok data terhadap rata-ratanya. Standar deviasi PER sebesar 8.26 yang menunjukkan penyebaran data yang lebih besar karena nilainya lebih tinggi dari nilai rata-rata (mean).

Nilai *minimum* PBV sebesar -0.53 diperoleh pada perusahaan Express Transindo Utama Tbk tahun 2018 dan nilai *maximum* PBV sebesar 2.67 diperoleh pada perusahaan Bisi International Tbk tahun 2017. Nilai *mean* PBV sebesar 0.93 menjelaskan bahwa nilai rata-rata PBV kurang dari 1, artinya nilai saham di pasar lebih kecil dari nilai buku perusahaan. Standar deviasi PBV sebesar 0.58 ini artinya indikator nilai perusahaan menunjukkan penyebaran data yang lebih kecil karena nilainya lebih rendah dari nilai rata-rata (mean).

Nilai terendah Tobins'q sebesar 0.42 diperoleh pada perusahaan Multi Indocitra Tbk tahun 2014. Nilai tertinggi Tobins'q sebesar 0.97 pada perusahaan Harum Energy Tbk tahun 2014. Nilai mean Tobins'q sebesar 0.69 menjelaskan bahwa nilai rata-rata Tobins'q kurang dari 1. Artinya nilai dari kapitalisasi pasar dan total hutang perusahaan lebih kecil dari total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Standar deviasi Tobins'q

sebesar 0.10 yang menunjukkan penyebaran data yang lebih kecil karena nilainya lebih kecil dari nilai rata-rata (*mean*).

Ukuran dewan komisaris adalah bertugas melakukan pengawasan terhadap kinerja manajemen keuangan suatu perusahaan. Nilai *minimum* UDK sebesar 0.16 diperoleh pada perusahaan Star Petrochem Tbk tahun 2016. Nilai *maximum* sebesar 1 diperoleh pada perusahaan Citra Marga Nushapala Persada Tbk tahun 2017. Nilai *mean* sebesar 0.40 menjelaskan bahwa jumlah anggota dewan komisaris lebih banyak dibandingkan jumlah anggota komisaris independen. Standar deviasi UDK sebesar 0.11 yang menunjukkan penyebaran yang data lebih kecil karena nilainya lebih kecil dari nilai rata-rata (*mean*).

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungannya. Dari variabel profitabilitas alat ukur yang digunakan yaitu *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Return On Investment* (ROI), *Gross Profit Margin* (GPM), *Net Profit Margin* (NPM). Nilai *minimum* ROA sebesar -121.62 pada perusahaan Modern Internasional Tbk tahun 2017. Nilai *maximum* ROA sebesar 30.92 pada perusahaan Lippo Cikarang Tbk tahun 2018. Nilai *mean* ROA sebesar 2.82 menunjukkan bahwa rata-rata semua perusahaan mampu menggunakan 2.82% asetnya untuk meningkatkan laba bersih. Standar deviasi ROA sebesar 9.20 ini menunjukkan bahwa penyebaran data yang lebih besar karena nilainya lebih tinggi dari nilai *mean*.

ROE nilai terendahnya sebesar -264.26 pada perusahaan Trada Maritime Tbk tahun 2015, sedangkan nilai tertinggi ROE sebesar 350.3 pada perusahaan Bakrie Sumatera Plantation Tbk tahun 2017. Nilai *mean* ROE sebesar 4.04 artinya bahwa rata-rata semua perusahaan mampu menggunakan 4.04% ekuitas para pemegang saham untuk meningkatkan laba bersihnya. Standar deviasi ROE sebesar 32.29 artinya menunjukkan bahwa penyebaran data yang lebih besar karena nilainya lebih tinggi dari nilai rata-rata *mean*.

Nilai terendah ROI sebesar -121.62 pada perusahaan Modern Internasional Tbk tahun 2017, nilai tertinggi ROI sebesar 30.92 pada perusahaan Lippo Cikarang Tbk tahun 2018. Nilai rata-rata (*mean*) ROI sebesar 2.69 yang dapat diartikan bahwa rata-rata semua perusahaan mampu menggunakan 2.69% jumlah aktivasinya secara keseluruhan untuk meningkatkan keuntungan. Standar deviasi ROI sebesar 8.97 artinya menunjukkan bahwa penyebaran data yang lebih besar karena nilainya lebih tinggi dari nilai rata-rata *mean*.

GPM memiliki nilai *minimum* sebesar -80.00 pada perusahaan Atlas Resources Tbk tahun 2016, dengan nilai *maximum* GPM sebesar 100.00 pada perusahaan Indosat Tbk tahun 2014. Sementara nilai rata-rata (*mean*) GPM adalah sebesar 26.94 yang berarti rata-rata semua perusahaan menggunakan total penjualan sebesar 26.94% untuk menilai laba kotor. Standar deviasi GPM sebesar 24.00 yang berarti menunjukkan penyebaran data yang lebih kecil karena nilainya lebih kecil dari nilai rata-rata *mean*.

NPM mempunyai nilai *minimum* sebesar -473.04 diperoleh pada perusahaan Modern Internasional Tbk tahun 2017. Sedangkan nilai *maximum* NPM sebesar 1509.28 diperoleh pada perusahaan Greenwood Sejahtera Tbk tahun 2015. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar NPM sebesar 5.35 ini menunjukkan bahwa rata-rata semua perusahaan menggunakan total penjualan sebesar 5.35% untuk menilai laba bersih yang didapat. Standar deviasi NPM sebesar 82.14 ini menunjukkan bahwa penyebaran data yang lebih besar karena nilainya lebih tinggi dari nilai rata-rata *mean*.

Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas

Untuk mendeteksi data terdistribusi normal atau tidak pada penelitian ini memakai uji *one-sample-kolmogorov-smirnov*. Dasar pengambilan keputusan dalam uji ini jika nilai signifikan lebih besar dari nilai *alpha 0.05* maka data tersebut terdistribusi normal dan asumsi normalitas telah terpenuhi, sebaliknya jika nilai signifikan lebih kecil dari nilai *alpha 0.05* maka data tidak terdistribusi normal.

Tabel 4
Hasil Uji Normalitas

Model I		
Standardized Residual		Keterangan
Kolmogorov-Smirnov Z	1.308	Data Terdistribusi
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.065	Normal

Sumber : Data diolah peneliti, 2020

Uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan Asymp. Sig Standardized Residual model PER dan UDK adalah 0.065. Hal ini dapat disimpulkan bahwa nilai signifikannya lebih besar dari *alpha 0.05* dengan demikian menunjukkan data terdistribusi normal.

Uji Heteroskedastisitas

Pada uji heteroskedastisitas untuk mendeteksi apakah data terdapat gejala heteroskedastisitas atau tidak dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Gletser*. Dalam uji ini apabila nilai signifikannya lebih dari *alpha 0.05* dapat disimpulkan bahwa data terbebas dari gejala heteroskedastisitas, sebaliknya jika nilai signifikannya lebih kecil dari *alpha 0.05* maka data terkena gejala heteroskedastisitas.

Tabel 5
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model I			
Variabel	Alpha	Asymp. Sig	Keterangan
Ukuran Dewan Komisaris (UDK)	0.05	0.356	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Sumber : Data diolah peneliti, 2020

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat di tabel 5 menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig pada variabel independen menunjukkan lebih besar dari *alpha* yang artinya variabel independen pada penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linear dengan Variabel Moderating

Analisis regresi linear dengan variabel moderating ini, digunakan untuk melihat hubungan antara sebuah variabel terikat (dependent) dengan variabel bebas (independent) pada model I (satu). Sedangkan pada model II (dua) yaitu analisis linear dengan variabel moderating digunakan untuk melihat pengaruh moderasi dalam mempengaruhi hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Analisis Regresi Model I

Tabel 6
Tabel Hasil Estimasi Model Regresi Dengan Variabel Masing-Masing

Variabel	Koefisien Regresi
Konstanta	6.820
Ukuran Dewan Komisaris (UDK)	3.840

Sumber : Data diolah peneliti, 2020

Berdasarkan hasil analisis regresi linear model I diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$PER = 6.820 + 3.840 \text{ UDK}$$

Persamaan regresi berganda diatas dapat diartikan bahwa:

Nilai konstanta sebesar 6.820 dengan parameter positif, dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan sebesar 6.820 dengan asumsi variabel lain bernilai positif. Nilai koefisien regresi Ukuran Dewan Komisaris sebesar 3.840 dengan parameter positif dapat disimpulkan bahwa setiap kenaikan satu satuan ukuran dewan komisaris maka akan mengakibatkan kenaikan nilai koefisien nilai perusahaan sebesar 3.840.

Analisis Regresi Linear Model II

Adapun analisis regresi linear model ke 2 adalah analisis yang digunakan untuk menganalisa pengaruh moderasi. Pada penelitian ini analisis regresi model ke 2 digunakan untuk menganalisa profitabilitas memoderasi pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap nilai perusahaan. Teknik yang digunakan untuk analisis regresi bertingkat yaitu *teknik Moderating Regression Analysis (MRA)*.

Tabel 7
Tabel Hasil Model Regresi Dengan Variabel Masing-Masing

Variabel	Koefisien Regresi
Model I	
Konstanta	7.289
Ukuran Dewan Komisaris (UDK)	0.863
UDK.ROA	0.640
Model II	
Konstanta	7.103
Ukuran Dewan Komisaris (UDK)	2.632
UDK.ROE	0.120
Model III	
Konstanta	7.234
Ukuran Dewan Komisaris (UDK)	1.089
UDK.ROI	0.648
Model IV	
Konstanta	7.086
Ukuran Dewan Komisaris (UDK)	-0.511
UDK.GPM	0.135
Model V	
Konstanta	6.910
Ukuran Dewan Komisaris (UDK)	3.408
UDK.NPM	0.038

Sumber: data diolah peneliti, 2020

Berdasarkan hasil analisis regresi linear model II diperoleh persamaan sebagai berikut:

1. $PER = 7.289 + 0.863 UDK + 0.640 ROA$
2. $PER = 7.103 + 2.632 UDK + 0.120 ROE$
3. $PER = 7.234 + 1.089 UDK + 0.648 ROI$
4. $PER = 7.086 + -0.511 UDK + 0.135 GPM$
5. $PER = 6.910 + 3.408 UDK + 0.038 NPM$

1. Nilai konstanta sebesar 7.289 dengan parameter positif yang mana dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan adalah sebesar 7.289, dengan asumsi variabel lain bernilai 0 (Nol). Nilai koefisien regresi ukuran dewan komisaris sebesar 0.863 dengan parameter positif yang mana dapat disimpulkan bahwa setiap peningkatan satu-satuan dari ukuran dewan komisaris maka akan mengakibatkan kenaikan nilai koefisien dari nilai perusahaan sebesar 0.863. koefisien perkalian UDK dan ROA sebagai variabel moderator adalah sebesar 0.640 dengan parameter positif. Artinya setiap peningkatan variabel moderator satu-satuan akan mengakibatkan kenaikan variabel nilai perusahaan sebesar 0.640.
2. Nilai konstanta sebesar 7.103 dengan parameter positif yang mana dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan adalah sebesar 7.103, dengan asumsi variabel lain bernilai 2 (Dua). Nilai koefisien regresi ukuran dewan komisaris sebesar 2.632 dengan parameter positif yang mana dapat disimpulkan bahwa setiap peningkatan satu-satuan dari ukuran dewan komisaris maka akan mengakibatkan kenaikan nilai perusahaan sebesar 2.632. Koefisien perkalian UDK dan ROE sebagai variabel moderator adalah sebesar 0.120 dengan parameter positif. Artinya setiap peningkatan variabel moderator satu-satuan akan mengakibatkan kenaikan variabel nilai perusahaan sebesar 0.120.
3. Nilai konstanta sebesar 7.234 dengan parameter positif yang mana dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan adalah sebesar 7.234, dengan asumsi variabel lain bernilai 1 (Satu). Nilai koefisien regresi ukuran dewan komisaris sebesar 1.089 dengan parameter positif yang mana dapat disimpulkan bahwa setiap peningkatan satu-satuan dari ukuran dewan komisaris maka akan mengakibatkan kenaikan nilai perusahaan sebesar 1.089. Koefisien perkalian UDK dan ROI sebagai variabel moderator adalah sebesar 0.648 dengan parameter positif. Artinya setiap peningkatan variabel moderator satu-satuan akan mengakibatkan kenaikan variabel nilai perusahaan sebesar 0.648.
4. Nilai konstanta sebesar 7.086 dengan parameter positif yang mana dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan adalah sebesar 7.086, dengan asumsi variabel lain bernilai 0 (Nol). Nilai koefisien regresi ukuran dewan komisaris sebesar -0.511 dengan parameter negatif yang mana dapat disimpulkan bahwa setiap peningkatan satu-satuan dari ukuran dewan komisaris maka akan mengakibatkan penurunan nilai perusahaan sebesar -0.511. Koefisien perkalian UDK dan GPM sebagai variabel moderator adalah sebesar 0.135 dengan parameter positif. Artinya setiap peningkatan variabel moderator satu-satuan akan mengakibatkan kenaikan variabel nilai perusahaan sebesar 0.135.
5. Nilai konstanta sebesar 6.910 dengan parameter positif yang mana dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan sebesar 6.910, dengan asumsi variabel

lain bernilai 3 (Tiga). Nilai koefisien regresi ukuran dewan komisaris sebesar 3.408 dengan parameter positif yang mana dapat disimpulkan bahwa setiap peningkatan satu-satuan dari ukuran dewan komisaris maka akan mengakibatkan kenaikan nilai perusahaan sebesar 3.408. Koefisien perkalian UDK dan NPM sebagai variabel moderator adalah sebesar 0.038 dengan parameter positif. Artinya setiap peningkatan variabel moderator satu-satuan akan mengakibatkan kenaikan variabel nilai perusahaan sebesar 0.038.

Hasil Pengujian Hipotesis

Tabel 8
Hasil Uji statistik
Analisis Regresi Linear Tahap I dan Tahap II

Variabel	T Tabel	Tahap I		Kesimpulan H1
		T	Sig	
Model I				
Constant	1.96	5.392	0.00	
Ukuran Dewan Komisaris (UDK)	1.96	1.280	0.201	Ditolak
Variabel	T Tabel	Tahap II		Kesimpulan H2
		T	Sig	
Model I				
Contant	1.96	6.047	0.00	
Ukuran Dewan Komisaris (UDK)	1.96	0.300	0.765	Diterima
UDK.ROA	1.96	7.924	0.00	
Model II				
Constant	1.96	5.708	0.00	
Ukuran Dewan Komisaris (UDK)	1.96	0.889	0.374	Diterima
UDK.ROE	1.96	4.694	0.00	
Model III				
Constant	1.96	5.992	0.00	
Ukuran Dewan Komisaris (UDK)	1.96	0.378	0.706	Diterima
UDK.ROI	1.96	7.832	0.00	
Model IV				
Constant	1.96	5.668	0.00	
Ukuran Dewan Komisaris (UDK)	1.96	-0.162	0.871	Diterima
UDK.GPM	1.96	4.089	0.00	
Model V				
Constant	1.96	5.504	0.00	Diterima
Ukuran Dewan Komisaris (UDK)	1.96	1.144	0.253	
UDK.NPM	1.96	3.213	0.001	

Sumber : Data diolah peneliti, 2020

Adapun dari uji parsial (uji T) pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Pada Hipotesis I

Pada variabel Ukuran Dewan Komisaris (X) diperoleh secara absolut t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($1.280 > 1.96$) dengan nilai signifikan 0.201 besar dari α

(0.201 > 0.05). maka H1 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

b. Pada Hipotesis II

1. Moderasi dilakukan dengan menggunakan perkalian X dan Z antara ukuran dewan komisaris dengan ROA. Hasil pengujian menunjukkan nilai t_{hitung} secara absolut lebih besar dari t_{tabel} ($7.924 > 1.96$) dengan nilai signifikan lebih kecil dari alpha ($0.00 < 0.05$). Maka dapat disimpulkan bahwa ROA memperkuat secara signifikan pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap nilai perusahaan.
2. Moderasi dilakukan dengan menggunakan perkalian X dan Z antara variabel ukuran dewan komisaris dengan ROE. Hasil pengujian menunjukkan nilai t_{hitung} secara absolut lebih besar dari t_{tabel} ($4.694 > 1.96$) dengan nilai signifikan lebih kecil dari alpha ($0.00 < 0.05$). Maka dapat disimpulkan bahwa ROE memperkuat secara signifikan pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap nilai perusahaan.
3. Moderasi dilakukan dengan menggunakan perkalian X dan Z antara ukuran dewan komisaris dengan ROI. Hasil pengujian menunjukkan nilai t_{hitung} secara absolut lebih besar dari t_{tabel} ($7.832 > 1.96$) dengan nilai signifikan lebih kecil dari alpha ($0.00 < 0.05$). Maka dapat disimpulkan bahwa ROI memperkuat secara signifikan pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap nilai perusahaan.
4. Moderasi dilakukan dengan menggunakan perkalian X dan Z antara ukuran dewan komisaris dengan GPM. Hasil pengujian menunjukkan nilai t_{hitung} secara absolut lebih besar dari t_{tabel} ($4.089 > 1.96$) dengan nilai signifikan lebih kecil dari alpha ($0.00 < 0.05$). Maka dapat disimpulkan bahwa GPM memperkuat secara signifikan pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap nilai perusahaan.
5. Moderasi dilakukan dengan menggunakan perkalian X dan Z antara ukuran dewan komisaris dengan NPM. Hasil pengujian menunjukkan nilai t_{hitung} secara absolut lebih besar dari t_{tabel} ($3.213 > 1.96$) dengan nilai signifikan lebih kecil dari alpha ($0.001 < 0.05$). Maka dapat disimpulkan bahwa NPM memperkuat secara signifikan pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap nilai perusahaan.

PEMBAHASAN

Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hipotesis pertama (H_1) yang dikemukakan dalam penelitian ini yaitu, diduga bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, pada penelitian ini berdasarkan uji t hitung untuk variabel ukuran dewan komisaris membuktikan bahwa hipotesis pertama (H_1) ditolak. Artinya ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Menurut Thendean & Meita (2010) ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Karena ukuran dewan komisaris yang sedikit tidak akan mengurangi tindakan kecurangan terhadap pelaporan keuangan, tidak sesuai dengan harapan perusahaan dalam meningkatkan efektifnya pengawasan dan mengupayakan tingkat kualitas laporan keuangan. Pada penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Sabatini (2019) juga menemukan bahwa ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Profitabilitas Memoderasi Hubungan Ukuran Dewan Komisaris Dengan Nilai Perusahaan.

Dengan hipotesis kedua (H_2) dalam penelitian ini, diduga bahwa Profitabilitas secara signifikan memperkuat hubungan ukuran dewan komisaris dengan nilai

Pengaruh Pengungkapan Corporate...(Aldino, Nurlaila)

ISSN: 2556 - 2278

perusahaan. Pada penelitian ini membuktikan bahwa profitabilitas diproksikan dengan ROA, ROE, ROI, GPM dan NPM mampu memperkuat secara signifikan hubungan antara ukuran dewan komisaris dengan nilai perusahaan yang diproksi PER yang diuji dengan menggunakan t test.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Alamsyah (2016) yang menemukan bahwa CSR yang diproksikan dengan ukuran dewan komisaris dengan profitabilitas sebagai variabel pemoderasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Semakin besar nilai profitabilitas maka kinerja perusahaan pun akan semakin baik begitu juga dengan dewan komisaris yang akan meningkatkan image perusahaan di mata stakeholder. Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh (Sari, 2013) juga membuktikan bahwa CSR yang diproksikan dengan ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan profitabilitas mampu memperkuat pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap nilai perusahaan.

SIMPULAN

Hasil penelitian pengaruh CSR terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel pemoderasi dapat disimpulkan sebagai berikut : Ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan PER pada perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2014-2018. Artinya besar kecilnya ukuran dewan komisaris tidak mempengaruhi persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan suatu perusahaan. **Hipotesis 1 ditolak.** Profitabilitas secara signifikan memoderasi pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2014-2018. Artinya profitabilitas mampu memoderasi pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan PER. Artinya profitabilitas yang diproksi dengan ROA, ROE, ROI, GPM, dan NPM mampu memperkuat hubungan UDK dengan PER. **Hipotesis 2 diterima.**

UCAPAN TERIMA KASIH

Selesainya artikel ini, penulis banyak menerima masukan dan dorongan baik motivasi secara moral atau spiritual dari berbagai pihak yang terlibat. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada Ibu Aminar Sutra Dewi, SE, M.Si selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriyeni, A., & Marlius, D. (2017). Analisis Pengaruh Harga Saham Perdana Terhadap Abnormal Return Yang Diterima Investor Studi Pada Bursa Efek Indonesia. <https://doi.org/10.31219/osf.io/8z7hx>
- Afriyeni, A., & Marlius, D. (2018). Analisis Pengaruh Informasi Prospektus Perusahaan Terhadap Initial Return Saham Pada Pasar Perdana Di Bursa Efek Indonesia. <https://doi.org/10.31219/osf.io/kt6c4>
- Afriyeni, A., & Marlius, D. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia. <https://doi.org/10.31219/osf.io/rv4qf>
- Afriyeni, A., & Marlius, D. (2019). Analisis Tingkat Pengembalian Dan Risiko Investasi (Studi Pada Industri Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). <https://doi.org/10.31219/osf.io/cfb92>
- Sari, M. M. R. (2013) 'Pengaruh pengungkapan csr terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel pemoderasi', 3, pp. 723–738.

- Muhamad iqbal, R. J. P. (2018) 'pengaruh corporate social responsibility dan good corporate governance terhadap nilai perusahaan dengan perencanaan pajak sebagai variabel moderating', 21(1), pp. 1–9.
- Mardi, Hermanto, E. W. (2019) 'faktor-faktor mempengaruhi nilai perusahaan melalui corporate social responsibility (CSR)', 26, pp. 1518–1544.
- Fahmi, I. (2016) 'Pengantar Manajemen Keuangan', Bandung: Alfabeta.
- Putra, A. A. Yudowati, S. P. and Telkom (2017) 'Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating', 4(3), pp. 2804–2810.
- Putra, A. D., & Yusra, I. (2019). Pengaruh Free Cash Flow Terhadap Kebijakan Dividen Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Academic Conference For Management*, 1.
- Pattisahusiwa, S. and Diyanti, F. (2017) 'Pengungkapan Corporate Social Responsibility , Struktur Corporate Governance dan Nilai Perusahaan Pendahuluan', 13(1), pp. 25–36.
- Qusibah, V. L., & Yusra, I. (2019). Profitabilitas , dan Ukuran Perusahaan Sebagai Faktor Penentu Leverage Perusahaan Di Indonesia. *Jurnal Pundi*, 03(01), 13–26. <https://doi.org/10.31575/jp.v3i1.125>
- Saputra, W. S. (2018) 'Pengaruh Corporate Governance , Corporate Social Responsibility dan Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan', (September), pp. 5–6.
- Alamsyah, A. S. F. N. ketut S. &. (2016). Pengaruh GCG Dan CSR Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Infestasi*, 12(1), 1–19.
- Claudia Adelina Thendean, I. M. (2010). Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris dan Ukuran dewan direksi terhadap nilai perusahaan dengan kepemilikan institusional sebagai variabel moderasi. *Jurnal Ekonomi Manajemen Akuntansi*, 21(2), 152–162.
- Umi Nur Azizah, Noviansyah Rizal, M. M. (2018). Pengaruh Tingkat Pengungkapan Good Corporate Governance dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Periode 2013 – 2015) Umi. *Jurnal Riset Akuntansi*, 1(2), 11–17.
- Tri irfa Indrayani&Helmi Prilla Aldino. (2016). Pengaruh Relationship Marketing Terhadap Loyalitas Pelanggan Speedy PT Telekomunikasi Indonesia (TELKOM) Tbk Kendatel Sumbar. *Jurnal BenefitaVol 1 No. 2*.
- Yusra, I., Hadya, R., Begawati, N., & Istiqomah, L. (2019). Panel data model estimation: the effect of managerial ownership, capital structure, and company size on corporate value Panel data model estimation: the effect of managerial ownership, capital structure, and company size on corporate value. *Journal of Physics: Conference Series*, 1175, 1–6. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1175/1/012285>
- Yusra, Irdha. (2021). Factors Affecting Corporate Social Responsibility Disclosure: A Panel Data Study Of Indonesian Listed Firms. *Economica*. <https://doi.org/10.22202/economica.2020.v9.i2.4626>
- Yusra, I., & Bahtera, N. taufik. (2021). Prediction modelling the financial distress using corporate governance indicators in Indonesia. *Jurnal Kajian Manajemen Bisnis*, 10(1), 18–32. <https://doi.org/10.24036/jkmb.11228400>

Pengaruh Pengungkapan Corporate...(Aldino, Nurlaila)

ISSN: 2556 - 2278